

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DASAR



PERTUNJUKAN MANGGAR MAYANG: BENTUK EKSPRESI DAN STRATEGI ADAPTASI KESENIAN PESISIRAN DI KOTA SEMARANG

TIM PENGUSUL

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.

NIDN. 0006096708

Dr. Muh.Ibnan Syarif, M.Sn

NIDN. 0022096707

Dr. Widodo, M.Sn.

NIDN. 0001127008

Meldy Septiawan, S.Pd

NIP 1984011320140721002

Nadia Sigi Prameswari

NIM 0205621007

Septian Cipto Nugroho

NIM 0204520009

Dibiayai oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang

Nomor: SP.DIPA-023.17.2.677507/2022 tanggal 17 Nopember 2021

Sesuai dengan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian Dasar (Pascasarjana)

Nomor: 132.20.4/UN37/PKK.5.1/2022

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOPEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : **PERTUNJUKAN MANGGAR MAYANG: BENTUK EKSPRESI DAN STRATEGI ADAPTASI KESENIAN PESISIRAN DI KOTA SEMARANG**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 671/SENI

TARI Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Agus Cahyono, M.Hum
- b. NIDN : 0006096708
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
- e. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Pendidikan Sendratasik
- f. Alamat Surel (e-mail) :

aguscahyono@mail.unnes.ac.id Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Anggota : Dr. Muh. Iban Syarif, M.Sn.
- b. NIDN : 0022096707
- c. Program Studi : Pendidikan Seni
- d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana

UNNES Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Anggota : Dr. Widodo, M.Sn.
- b. NIDN : 0001127008
- c. Program Studi : Pendidikan Seni
- d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana

UNNES Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Anggota : Nadia Sigi Prameswari
- b. NIM : 0205621007
- c. Program Studi : Pendidikan Seni
- d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana UNNES

Anggota Peneliti (4-5)

- Nama/NIM : Septian Cipto Nugroho/0204520009
- Nama/NIP : Meldy Septiawan/1984011320140721002
- Lama Penelitian : 8 bulan

Biaya yang dipelukan :

a. Sumber dari

Lembaga Penelitian

Universitas Negeri Semarang : Rp. 30.000.000,-

b. Sumber Lain, sebutkan..... : Rp. -

Jumlah : Rp. 30.000.000,-

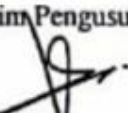
(Tiga puluh juta rupiah)

Mengetahui,
Difektor Pps UNNES

UNNES
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Semarang, 10 Nopember 2022

Ketua Tim Pengusul


Dr. Agus Cahyono, M.Hum.
NIP 196709061993031003

Mengetahui,
Ketua

UNNES
Prof. R. Denny Riyanto
NIP 196207061987031003

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : **PERTUNJUKAN MANGGAR MAYANG: BENTUK EKSPRESI DAN STRATEGI ADAPTASI KESENIAN PESISIRAN DI KOTA SEMARANG**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 671/SENI
TARI Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Agus Cahyono, M.Hum
b. NIDN : 0006096708
g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
h. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
i. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Pendidikan Sendratasik
j. Alamat Surel (e-mail) :
aguscahyono@mail.unnes.ac.id Anggota Peneliti (1)
a. Nama Anggota : Dr. Muh. Iban Syarif, M.Sn.
b. NIDN : 0022096707
c. Program Studi : Pendidikan Seni
d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana
UNNES Anggota Peneliti (2)
a. Nama Anggota : Dr. Widodo, M.Sn.
b. NIDN : 0001127008
c. Program Studi : Pendidikan Seni
d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana
UNNES Anggota Peneliti (3)
a. Nama Anggota : Nadia Sigi Prameswari
b. NIM : 0205621007
c. Program Studi : Pendidikan Seni
d. Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana UNNES
Anggota Peneliti (4-5) :
Nama/NIM : Septian Cipto Nugroho/0204520009
Nama/NIP : Meldy Septiawan/1984011320140721002
Lama Penelitian : 8 bulan
Biaya yang diperlukan :
a. Sumber dari
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Semarang : Rp. 30.000.000,-
c. Sumber Lain, sebutkan..... : Rp. -
Jumlah : Rp. 30.000.000,-
(Tiga puluh juta rupiah)

Direktur Pps

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196202211989012001

Ketua LP2M

Semarang, 10 Nopember 2022
Ketua Peneliti

Dr. Agus Cahyono, M.Hum
NIP 196709061993031003

Prof. Dr. R. Benny Riyanto, S.H, M.Hum
NIP 19620410987031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang Masalah.....	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kontribusi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Koreografi Lingkungan.....	5
2.2 Strategi Adaptasi Estetik.....	6
2.3 Performance Studies.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Pendekatan Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.3 Teknik Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Gambaran Umum Kota Semarang.....	14
4.2 Tradisi Arak-arakan Dugderan.....	17
4.3 Bentuk Pertunjukan Manggar Mayang.....	21
4.4 Ekspresi Estetik Tari Manggar Mayang.....	33
4.5 Strategi Adaptasi Pertunjukan Manggar Mayang.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) Bentuk dan ekspresi pertunjukan tari Manggar Mayang di Kota Semarang; 2) Strategi adaptasi pertunjukan tari pesisiran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan dalam pengembangan koreografi lingkungan. Target khusus yang mempunyai makna ilmiah yang ingin dicapai dalam penelitian ini berupa: 1) identifikasi pertunjukan tari Manggar Mayang sebagai tari pesisiran; publikasi ilmiah pada jurnal nasional; 3) penegakan pendekatan *performance studies* sebagai sebuah disiplin ilmu. Lokasi penelitian di Kota Semarang, sebagai lokasi berlangsungnya fenomena pertunjukan Dugderan sebagai sumber inspirasi tari Manggar Mayang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *performance studies*, yakni suatu penelitian kajian pertunjukan yang unik dan khas yaitu pertunjukan tari Manggar Mayang yang lahir, hidup, dan berkembang di masyarakat pesisir utara Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan juga tahapan analisis data secara kualitatif dengan merujuk model analisis siklus interaktif. Prosedur analisis ditempuh melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menghasilkan garap baru penciptaan tari dan atau koreografi tari pesisiran dengan judul “Manggar Mayang” dan telah mendapatkan Haki. Proses penciptaan atau koreografi yang dihasilkan merupakan karya tari pesisiran dalam bentuk tari kelompok. Tari Manggar Mayang yang menggambarkan fenomena arak-arakan Dugderan diciptakan dengan menggunakan dan mengolah gerak karakter Semarangan. Penyajian karya tari Manggar Mayang digarap melalui proses eksplorasi improvisasi, iluminasi pembentukan, eksperimen gerak, dan yang terakhir pementasan atau pertunjukan. Tari Manggar Mayang menyajikan sebuah pertunjukan yang terdiri dari sebelum pertunjukan, saat pertunjukan, dan setelah pertunjukan menjadi sebuah sajian yang menarik sebagai model tari pesisiran Semarangan.

Kata kunci: manggar mayang, pertunjukan tari, adaptasi estetik, koreografi lingkungan.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu perubahan yang terjadi di Indonesia adalah perubahan dalam bidang politik yang menyangkut pula perubahan sosial budaya, khususnya seni pertunjukan rakyat. Pengalaman yang menunjukkan bahwa seni pertunjukan mengalami perubahan sejalan dengan pola perubahan masyarakat penyangganya (Kodiran,1998:541). Perkembangan dan perubahan seni pertunjukan banyak sekali dipengaruhi oleh faktor-faktor non seni, dan yang paling kuat adalah faktor politik, perubahan sosial, dan ekonomi (Soedarsono, 2003:12). Perubahan bersifat dinamis sesuai dengan jiwa jaman (Haryono, 2009:5; periksa Poerwanto, 2000:88). Lebih tegasnya aspek intra estetik dan ekstra estetik dalam seni pertunjukan masih belum selesai untuk diperdebatkan secara akademis.

Dalam konteks perubahan sosial budaya tersebut, kesenian rakyat pesisiran bertahanhidup dan berkembang sesuai perkembangan jaman. Salah satu kesenian pesisiran yang masih hidup di Kota Semarang dan telah ditransmisikan sebagai warisan budaya leluhur masyarakat pantura Jawa Tengah adalah pertunjukan Dugderan. Pertunjukan akan tetap bertahan dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, sepanjang masih dibutuhkan dan memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat (Haryono, 2007:132).

Oleh karena itu, berangkat dari kegelisahan akademik dan perdebatan yang belum selesai, pertunjukan Dugderan sebagai warisan budaya yang telah mewarnai identitas budaya masyarakat pesisir utara Jawa Tengah perlu diselamatkan. Kendatipun upaya strategis dan penting telah dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif terhadap pemetaan kesenian pesisiran di Jawa Tengah dan pengembangan Ipteks-Sosbud, khususnya seni pertunjukan rakyat. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan juga bermakna menjadi ancangan baru untuk penegakan pendekatan *performance studies* dalam mengupas pertunjukan Dugderan yang hidup dalam masyarakat pantura yang dikhawatirkan punah.

1.2 Tujuan Penelitian

Mengacu pada *roadmap reset* ada sejumlah fenomena menarik jika membicarakan pertunjukan Dugderan dalam masyarakat pesisir utara Jawa Tengah. Kemenarikan itu karena kebangkitan pertunjukan Dugderan yang selalu hadir dan digunakan oleh masyarakat pantura

dalam aktivitas kehidupannya, baik dalam aktivitas ritual, hiburan, dan atau tontonan. Namun dalam penelitian ini, difokuskan pada aspek intra estetik dan aspek ekstra estetik pertunjukan Dugderan dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk dan ekspresi pertunjukan Dugderan di Kota Semarang.
- b. Menjelaskan strategi adaptasi kesenian pesisiran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber gagasan dalam pengembangan koreografi lingkungan.

1.3 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini akan memiliki kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memiliki keutamaan untuk pengembangan Ipteks-Sosbud, khususnya dalam hal penegakan dan pengembangan teori *performance studies* dalam ilmu seni pertunjukan. Secara praktis, penelitian ini memiliki keutamaan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada kajian intra estetik dan ekstra estetik pertunjukan Dugderan yang lahir, hidup, dan berkembang dalam masyarakat pantura Kota Semarang. Oleh karena penelitian ini berkaitan dengan intraestetik dan ekstraestetik pertunjukan Dugderan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung pelestarian dan pengembangan kesenian pesisiran di tengah-tengah masyarakat pantura Kendal Jawa Tengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap upaya pelestarian dan pengembangan kesenian pesisiran di Jawa Tengah. Kedua, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai data dasar bagi penelitian lanjutan dan dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian pesisiran di Jawa Tengah. Selain itu, bagi pengambil kebijakan terhadap upaya pengembangan kemajemukan budaya lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Koreografi Lingkungan

Koreografi lingkungan merupakan semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, terutama pertunjukan seni dapat menjadi bagian pertunjukan pula. Koreografi lingkungan sebagai upaya revitalisasi gaya pemanggungan seni rakyat nusantara, yang bisa pentas di ruang apa saja. Ruang publik seperti pasar, pedesaan, pabrik, tempat pembuangan sampah, sungai, danau, dan bukit. Ruang khusus seperti candi, pura, rumah kuno, tergantung dari konteksnya dengan tema yang diangkat dalam koreografi.

Koreografi lingkungan dianalogikan dengan toko serba ada, tempat tersebut merupakan ruang bertemu, makan, bermain, menonton pertunjukan, dan berbagai aktivitas lainnya. Koreografi lingkungan sangat berbeda dengan koreografi konvensional, metode penciptaannya merupakan pengembangan kemampuan koreografer secara holistik, dengan mendekati diri ke masyarakat. Gagasan digali dari potensi/ritus masyarakat dan lingkungan yang menjadi pilihannya. Konsep koreografinya mengedepankan kearifan lokal yang tidak dapat dipindahkan ke ruang masyarakat yang lain.

Tontonan/karya tari disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertai. Tontonan berusaha dibuat membumi, luluh, *manjing ajur ajer* dengan lingkungan, bahkan diupayakan masyarakatlah yang memiliki dan mengatur pertunjukan. Semua unsur yang ada di sekitar tempat pertunjukan menjadi bagian dari struktur pertunjukan. Ruang pentasnya tidak di ruang seperti halnya konsep Barat yaitu *proscenium stage*. Hal ini sebagai usaha menelusuri kembali ruang-ruang seni Nusantara yang teramat kaya, tidak terbatas pada satu atau dua ruang saja. Kekayaan ruang berkesenian nusantara diangkat kembali atau revitalisasi, artinya dikuatkan kembali kehadirannya.

Teknik pelaksanaan mengadaptasi pemanggungan seni rakyat dari berbagai etnis, sangat tergantung dari keluasan pengetahuan penata tari. Unsur-unsur yang menonjol dari berbagai gaya pemanggungan dapat diolah dan dicari keselarasan agar mencair menjadi gaya pemanggungan baru yang berakar dari tradisi. Penonton bagaikan dikepung oleh objek-objek pameran. Tontonan disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan serta sosial budaya yang menyertainya. Berdasarkan karakteristiknya, koreografi lingkungan memiliki kesederhanaan atau bisa disebut tampilan kejujuran apa adanya tanpa perlengkapan tata cahaya dan suara serta properti panggung yang spektakuler dan berbiaya mahal. Justru nilai kekuatan koreografi lingkungan

terletak pada kesederhanaan, kejujuran dan dekat dengan lingkungan keseharian (Martono, 2012). Dengan demikian koreografi lingkungan mempunyai ciri-ciri sesuai dengan karakteristiknya.

Ciri-ciri koreografi lingkungan antara lain: 1) Menciptakan keruangan untuk berproses maupun pertunjukan, ruang bukan sekedar ruang konvensional atau malahan yang aneh-aneh, namun ruang yang kontekstual dengan tema koreografi. 2) Tema koreografi lingkungan lebih variatif dan luas, dapat mengekspresikan tema-tema yang tidak mungkin ditarikan bila dengan koreografi konvensional. 3) Keterlibatan masyarakat, bukan suatu yang mutlak. Keterlibatan masyarakat dapat sebagai penari, pemusik, figuran dan kru yang menyiapkan lokasi serta perlengkapan. 4) Koreografi lingkungan menciptakan adanya interaksi, baik interaksi antara pemain, antara penonton, pemain dengan penonton, pemain dengan lingkungan (baik alam maupun manusia), dan penonton dengan lingkungan. 5) Koreografi lingkungan berupaya menyatukan berbagai cabang seni, terutama teater dengan tari. 6) Penonton juga mendapat perhatian, bagaimana pakaiannya, di mana ruangnya, teknis perpindahan penonton dari satu ruang ke ruang lain. 7) Pendekatan koreografi lingkungan meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif pengembangan pola pikir, afektif pengembangan sikap moral, dan psikomotor pengembangan ketrampilan dan keluwesan gerak (Martono, 2012; periksa juga Nurcahyono, 2012: 1-13).

2.2 Adaptasi Estetik

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan pada dirinya untuk melakukan adaptasi dengan lingkungannya (Soerjani 1987; Amsari 1986; periksa juga Triyanto 2016). Manusia sebagai makhluk sosial dapat memahami dan menginterpretasikan berbagai gejala, peristiwa, tantangan dan perubahan pada lingkungan yang dihadapi. Greenberg (dalam Hutcheon 2007: 7; periksa juga Hidayatullah 2015) mengatakan bahwa adaptasi adalah pengulangan, tetapi tanpa peniruan dan terdapat banyak kemungkinan atau tujuan yang berbeda dibalik suatu tindakan adaptasi. Terdapat desakan dalam diri setiap pelaku adaptasi untuk mengambil atau mengurangi substansi karya yang telah diadaptasi. Dalam konteks ini, antara karya asal dan karya sasaran dalam proses adaptasi pasti memiliki perbedaan. Namun dalam setiap perbedaannya selalu ada unsur-unsur yang masih dipertahankan. Sejalan dengan pendapat Hutcheon yang menyatakan bahwa penciptaan karya adaptasi adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan proses apropriasi, pemertahanan, dan interpretasi atas sebuah karya asal untuk menciptakan suatu karya baru.

Estetik adalah sebuah istilah yang merujuk pada suatu yang bernilai atau bersifat indah.

Artinya berbicara tentang keindahan karya seni. Dalam konteks ini, karya seni yang dimaksud adalah seni pertunjukan. Pertunjukan dan atau seni pertunjukan lazimnya dilakukan dengan dua strategi dasar. Pertama, penelitian yang memandang karya seni secara fisik, dan yang kedua melalui penjelajahan konteks latar (ruang dan waktu) ekspresi seni terkait. Yang pertama berkaitan dengan tekstual, manifestasi fisik dalam bentuk, corak, struktur, unsur-unsur atau elemen-elemen, media dan teknik garap, konsep atau idea penciptaan, yang lazim disebut sebagai faktor intra estetik. Yang kedua berkaitan dengan kontekstual, faktor-faktor determinan atau signifikan yang menjadi pendukung hadirnya karya seni. Strategi yang kedua mencakup antara lain aspek- aspek politik, sosial, budaya, dan lingkungan alam-fisik serta perubahan- perubahannya. Latar belakang atau konteks dimana karya seni itu terkait lazim disebut sebagai faktor ekstra estetik (Rohidi, 2011:75).

Telaah tekstual dan atau intra estetik atas pertunjukan memandang fenomena pertunjukan sebagai sebuah „teks“ untuk dibaca atau untuk dideskripsikan strukturnya, bukan untuk dijelaskan atau dicari sebab musababnya. Oleh karena itu dalam telaah intra estetik dilengkapi juga dengan analisis gerak yang menggunakan *Labanotation* atau notasi laban. Lain halnya dengan telaah kontekstual dan atau ekstra estetik, menekankan pada aspek historis, politik, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Soedarsono, 2001:33-34; periksa juga Ahimsa-Putra, 2000:400-402).

Studi tentang bentuk adalah studi tentang bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan. Jika konsep tersebut dikaitkan dengan tari, maka dapat dikatakan bahwa studibentuk tari adalah studi tentang bagian-bagian dari sebuah bentuk keseluruhan tari. Pertunjukan adalah aktivitas yang dilakukan manusia baik oleh individu maupun kelompok di hadapan dan untuk orang lain dalam suatu ruang dan waktu. Dalam konteks pertunjukan tari maka dapat diambil pengertian bahwa bentuk pertunjukan adalah aktivitas tari yang dilakukan baik individu dan atau kelompok dalam ruang dan waktu tentang bagian-bagian dari pertunjukan tari (Cahyono, 2006:241).

Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan. Agar tari dapat dinikmati penonton, tari harus disajikan di depan penonton, maka tari merupakan penampilan serangkaian gerak yang ditata baik, rapi dan indah namun juga dilengkapi dengan berbagai tata rupa dan unsur-unsur yang dapat mendukung penampilannya dalam suatu pertunjukan tari yang mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton (Cahyono, 2006:241). Berbagai aspek seni pertunjukan yang tampak serta terdengar terlihat di dalam tatanan sebuah tari terdiri dari gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi suatu keutuhan di dalam bentuk pertunjukan. Aspek-aspek senipertunjukan tersebut meliputi pelaku, gerak, suara, dan rupa (Kusmayati, 2000:75).

2.3 *Performance Studies*

Banyak kebudayaan yang tidak memiliki kata atau istilah atau kategori yang disebut „seni“, walaupun mereka menciptakan „pertunjukan“ yang mendemonstrasikan sentuhan estetis yang tinggi. Dengan demikian, kini banyak peristiwa yang dahulu tidak bisa dikatakan sebagai „seni“ atau *performance* sekarang telah ada payungnya, yaitu „*performance studies*“ atau „kajian pertunjukan“ (Schechner, 2002: 31).

Performance Studies atau kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru, sebuah pendekatan multidisiplin yang mempertemukan berbagai disiplin, antara lain: sejarah, antropologi, sosiologi, linguistik, etnomusikologi, etnokoreologi, dramaturgi, semiotik, folklore, dan kritik sastra. Tokoh yang membidangi disiplin ini adalah Victor Turner (antropolog) dan Richard Schechner (aktor, sutradara teater, pakar pertunjukan, dan editor *The Drama Review*). Sasaran kajian pertunjukan tidak terbatas pada tontonan yang dilakukan di atas panggung, tetapi juga yang terjadi di luar panggung, olah raga, permainan, sirkus, karnaval, perjalanan ziarah, nyekar, dan ritual (Murgiyanto, 1998: 9; Schechner, 2002: 2; periksa Narawati, 2003:2). Schechner secara tegas apa yang disebut sebagai *performance studies* demikian:

...performance studies is ...wide open. There is no finality in performance studies, either theoretically or operationally. There are many voices, opinions, methods, and subjects..., anything at all can be studied as „performance“ (Schechner, 2002:1; periksa Narawati, 2003:2).

Apa itu pertunjukan? Pertunjukan adalah sebuah aktivitas pengungkapan yang meminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respons. Suatu pertunjukan memerlukan sebuah bingkai (*frames*) yang dikenali baik oleh penyaji maupun oleh penonton sebagai penanda bahwa yang berada dalam bingkai tersebut adalah pertunjukan (Simatupang, 2013:31). Pertunjukan (*performance*) memiliki tiga unsur pokok, yaitu: 1) pertunjukan adalah peristiwa, yang secara ketat atau longgar, bersifat terancang (misalnya: tempatnya, waktunya, pesertanya, aturannya) yang membedakan pertunjukan dari peristiwa-peristiwa lain yang terjadi secara kebetulan; 2) sebagai sebuah interaksi sosial, pertunjukan ditandai dengan kehadiran secara fisik para pelaku peristiwa dalam sebuah ruang fisik tertentu, dan 3) peristiwa pertunjukan terarah pada penampilan ketrampilan dan kemampuan olah diri, jasmani, rohani, atau keduanya. Lebih tegasnya, peristiwa pertunjukan selain melibatkan

performer atau pemain juga melibatkan *audience* atau penonton (Simatupang, 2000:7-8). Lebih tegasnya, aktivitas atau peristiwa pertunjukan harus ada objek pertunjukan, penonton, dan memberikan kesan atau tanda yang bisa dibaca dan ditafsirkan.

Schechner dalam bukunya yang berjudul “*Performance Studies: An Introduction*”, dalam bab 2 berjudul “*What Is Performance?*” menjelaskan:

In business, sport, and sex, “to perform” is to do something up to a standar-to succeed, to excel. In the arts, “to perform” is to put on a show, a play, a dance, a concert. In everyday life, “to perform”, is to show off, to go to extremes, to underline an action for those who are wathching. In the twenty-first century, people as never beforelive by means of performance.

“To perform” can also be understood in relation to:

Being

Doing

Showing doing

Explaining showing doing (Schechner, 2002: 22).

Dengan demikian „*to perform*“ dapat dipahami sebagai: 1) *being* atau keberadaan; 2) *doing* atau melakukan; 3) *showing doing* atau memperlihatkan tentang yang dilakukan; dan 4) *explaining showing doing* atau menjelaskan tentang memperlihatkan yang dilakukan. Keunikan dari sebuah peristiwa pertunjukan bukanlah pada bendanya, akan tetapi pada interaktivitasnya.

Jika demikian muncul pertanyaan, bagaimana membedakan antara orang yang pergi ke masjid, menyaksikan pertandingan sepak bola, atau menyaksikan pertunjukan tari? Perbedaan itu dapat dijelaskan dengan pengamatan pada fungsinya, keadaan peristiwa itu di dalam masyarakat, tempat peristiwa itu diselenggarakan, serta perilaku yang diharapkan dari para pemain serta penonton. Pertunjukan tari menitikberatkan pada impersonasi, olah raga pada kompetisi, dan ritual pada partisipasi serta komunikasi dengan kekuatan-kekuatan atau mahluk-mahluktransendental.

Yang membuat *performance studies* menjadi khas adalah: 1) perilaku manusia menjadi objek kajian; 2) praktik artistik merupakan bagian besar dari proyek *performance studies*; 3) penelitian lapangan yang berbentuk *parcipant observation* atau observasi terlibat sangat penting; 4) *performance studies* selalu berada dalam lingkungan sosial. Lebih lanjut Schechner (2002: 25; periksa Narawati, 2003:5) membagi *performance* menjadi delapan macam, yaitu: 1) *in everyday life cooking, socializing, “just living”*; 2) *in the arts*; 3) *in sport and other popular entertainments*; 4) *in business*; 5) *in technology*; 6) *in sex*; 7) *in ritual sacred and secular*; 8) *in*

play. Pendekatan *performance studies* sangat terbuka, tidak ada batas di dalamnya, baik secara teoretis maupun operasionalnya. Pendekatan *performance studies* untuk mempelajari pengalaman atau pertunjukan sebagai suatu proses atau bagaimana pertunjukan mewujud didalam ruang, waktu, konteks sosial dan budaya masyarakat pendukungnya (Murgiyanto, 1998:11). Dengan demikian *performance studies* atau pengkajian pertunjukan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari *performing arts studies* atau pengkajian seni pertunjukan. Banyak metode serta sasaran dalam *performance studies*, apa saja dapat dikaji sebagai sebuah *performance* atau pertunjukan, demikian halnya pertunjukan Barongsai di Kota Semarang.

BAB III. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data karya seni, ada tiga aspek yang mendasar yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) karya seni yang dicipta atau diapresiasi, 2) apa yang diketahui oleh orang atau mereka yang terlibat dalam aktivitas seni, 3) apa yang dilakukan mereka dalam peristiwa dan lingkungan pada suatu waktu dan tempat tertentu (Rohidi, 2011:180). Oleh karena itu, peneliti harus memahami ketiga aspek tersebut dan mampu menunjukkan kaitan antara satu dengan lainnya. Berkenaan dengan hal itu, di bawah ini dikemukakan metode yang tepat dan lazim dalam penelitian seni, khususnya metode untuk pengumpulan data dan informasi sebagai berikut.

3.1 Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Kajian masalah penelitian ini akan menggunakan pendekatan *performance studies*. *Performance studies* sebagai sebuah disiplin ilmu yang relatif baru, dibutuhkan keberanian untuk ditegakkan sebagai "payung teori" dalam mengungkap permasalahan karya seni etnis yang khas milik masyarakat pesisir utara Jawa Tengah (pantura), yakni pertunjukan Manggar Mayang. Peneliti berupaya mempelajari peristiwa pertunjukan Manggar Mayang sebagai peristiwa budaya, yang menyajikan pandangan hidup subjek sebagai objek studi. Artinya, studi ini akan terkait bagaimana subjek berpikir, hidup, dan berperilaku (Indraswara, 2006).

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang sebagai lokasi berlangsungnya fenomena seni pertunjukan Manggar Mayang yang hidup di tengah-tengah masyarakat pantura. Kota Semarang sebagai *setting* penelitian merupakan sentral komunitas masyarakat pesisir dengan sejarah keberadaannya yang kompleks. *Setting* yang dipilih sebagai latar, yang selanjutnya dijadikan perhatian dalam kegiatan pengamatan yang ditentukan secara *purposive*, yakni dengan menentukan tempat, pelaku, dan kegiatan (Indraswara, 2006). *Setting* yang terkait dengan pelaku, yaitu warga masyarakat yang masih aktif, artinya sebagai pemilik dan pemikul seni pertunjukan Manggar Mayang baik perorangan maupun kelompok. *Setting* terkait kegiatan, berupa komunikasi secara alami yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seni pertunjukan Manggar Mayang di Kota Semarang dipilih, karena fenomena ini merupakan peristiwa yang unik yang jarang diamati oleh banyak orang.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang utama digunakan dalam metode etnografi. Tujuan studi pustaka

adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti, menegaskan kerangka teoretis, mempertajam konsep, dan menghindari pengulangan atas masalah yang telah diajukan dalam sebuah penelitian. Informasi yang diharapkan diperoleh untuk kepentingan ini adalah tulisan artikel dalam jurnal ilmiah.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan secara deskriptif, terfokus dan diakhiri dengan selektif berkenaan dengan karya seni, peristiwa, pelaku, ruang atau tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan tampilnya seni pertunjukan Manggar Mayang (Rohidi, 2011:182-183). Secara khusus peneliti akan melakukan pengamatan di kampung-kampung tempat berlangsungnya pertunjukan Manggar Mayang dan tempat-tempat keramaian yang digunakan arak-arakan Manggar Mayang.

Proses pengumpulan data selanjutnya adalah melalui wawancara mendalam. Langkah ini diawali dengan wawancara deskriptif, struktural, dan kontras yang secara khusus ditujukan kepada informan terpilih dan atau informan kunci. Pilihan tersebut didasarkan atas penilaian peneliti terhadap calon informan yang paling mengetahui tentang gejala yang dikaji, ingin dipahami, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta hal yang berkenaan dengan objek penelitian.

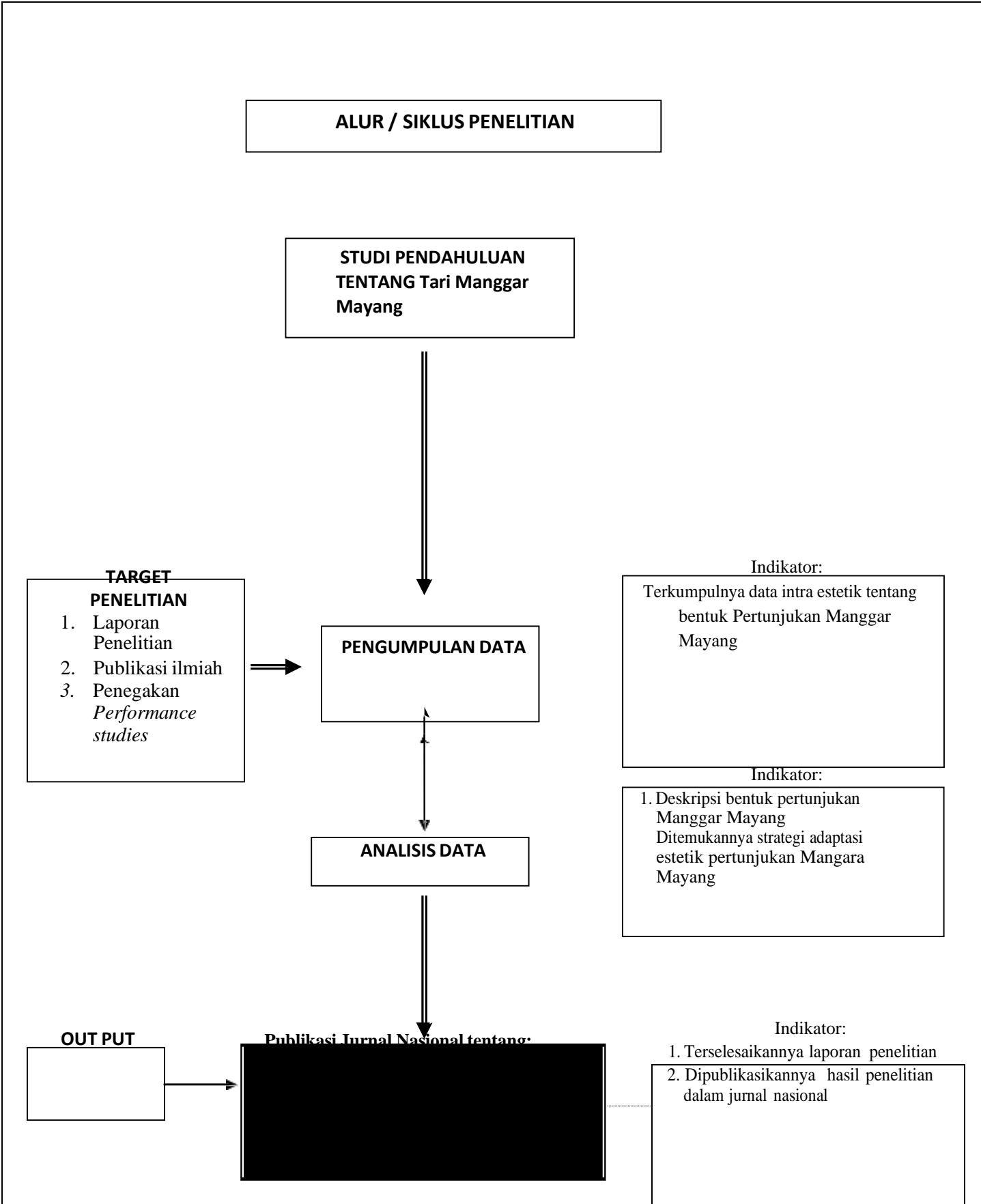
3.3 Teknik Analisis Data

Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan juga tahapan analisis secara kualitatif dengan merujuk model analisis siklus interaktif sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman (1992). Prosedur analisis ditempuh melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi data.

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses membuang data yang tidak terkait dengan masalah, menyederhanakan, memfokuskan, dan menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk menyusun temuan data di lapangan dalam bentuk metrik, table, gambar, dan paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori bahasan dari umum ke yang khusus atau disebut analisis domain, taksonomik, dan komponensial (Spradley, 1980). Selanjutnya, berdasarkan penyajian data tersebut dilakukan penarikan simpulan atau verifikasi setelah melihat kaitan hubungan satu sama lain dalam satu bahasan, dan dari itu peneliti melakukan interpretasi untuk menetapkan pola atau tema dan menunjukkan makna yang terdapat di dalamnya. Deskripsi menyeluruh dan tampilan makna dari sasaran penelitian, digunakan pula sumber-sumber ilmiah guna memberikan wawasan yang luas setiap aspek yang dikaji. Penggambaran dengan wawasan yang luas dari sasaran yang dikaji akhirnya digunakan dalam

menyusun laporan lebih lanjut dengan memperhatikan interaksi emik dan etik.

Berkaitan dengan analisis data dilakukan juga teknik keabsahan dan keandalan data, dalam penelitian seni menggunakan istilah kedapatpercayaan (*trustworthiness*). Dalam pengertian kedapatpercayaan telah tercakup pengertian keabsahan dan keandalan. Keabsahan dikaitkan dengan temuan-temuan penelitian yang masuk akal, dapat dipercaya, dan sesuai dengan konteks penelitiannya (Rohidi, 2011:218). Berikut visualisasi langkah-langkah dalam alur bagan.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Semarang sebagai suatu kota secara legendaries dan historis senantiasa dikaitkan dengan keberadaan Ki Ageng Pandan Arang atau Pandanaran, yang dianggap sebagai Adipati atau Bupati Semarang pertama. Konon pada saat itu, sebagian besar wilayah Semarang masih merupakan hamparan laut, dengan terjadinya pengendapan mengakibatkan wilayah pantai dan lautan menjadi darat. Namun, berdasarkan versi legenda dinyatakan, perubahan laut menjadi daratan Semarang itu, dikarenakan oleh kesaktian tongkat Ki Ageng Pandanarang yang dibawa oleh anak buahnya dalam menyebarkan agama Islam (Budiman, 1978). Saat ini, apabila disebut Semarang, paling tidak ada dua pengertian, pertama sebagai kota (katamadya Semarang), dan kabupaten Semarang. Memang, dengan perjalanan masa yang menyebabkan kompleksitas wilayah Semarang, dengan ciri-ciri antara lain penduduknya yang padat, jalur perhubungan antar daerah yang ramai, dan juga pusat pendidikan. Wilayah perkotaan Semarang akhirnya menjadi pemerintahan Kota. Wilayah lainnya -- daerah yang menjauhi pantai --, menjadi pemerintahan kabupaten dengan ibukotanya di Ungaran.

Sebagai kota pusat pemerintahan Kota Semarang dan Propinsi, maka wajah kota Semarang banyak berdiri bangunan sebagai penopang kegiatannya, terutama dalam rangka mengembangkan kota Semarang. Sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, kegiatan transportasi, kegiatan industri, kegiatan pendidikan, dan kegiatan pariwisata (Tjakrajoeda, 1990:28). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila orang masuk kota Semarang akan dapat menikmati, di samping panorama yang ada juga bangunan dengan berbagai ukuran untuk memenuhi fungsi yang telah dicanangkan oleh pemerintah kota Semarang. Sesungguhnya, potensi geografis Semarang itu amat menguntungkan, dengan dimilikinya daerah perbukitan dan daratan rendah yang langsung menghadap ke laut, menjadikan kota Semarang memiliki panorama yang indah dan mengesankan (Tjakrajoeda, 1990:15; Sadono, 1992). Dengan kata lain, Semarang sebagai kota yang lengkap, memiliki laut, dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan.

Kota Semarang, sebagaimana ciri kota pada umumnya, juga dihadapkan pada potensi dan sekaligus problem penduduk yang besar. Berdasarkan wilayah yang dimiliki jumlah

penduduk yang ada tingkat kepadatan penduduk kota Semarang adalah 3.343 jiwa per kilo meter persegi. Khusus untuk wilayah perkotaan memiliki tingkat kepadatan 7.490 jiwa per kilo meter persegi, dan daerah pedesaan 1.025 jiwa per kilo meter persegi. Hal ini menunjukkan daerah pusat kota terlalu padat dibandingkan dengan pedesaan, dengan demikian masalah-masalah yang timbul juga amat kompleks.

Penduduk Semarang mayoritas beragama Islam, yakni sebesar 82,60%, sementara sisanya yang beragama Katholik sebesar 8,55%, Protestan sebesar 6,45%, Hindhu sebesar 0,39% dan Budha sebesar 2,01%. Oleh karena itu pula dapat dipahami bahwa banyak acara ritual maupun formal yang diwarnai budaya atau tata cara Islam. Satu di antara acara itu adalah dhugdheran yang dianggap sebagai acara khas Kota Semarang.

4.2 Tradisi Ritual Dugdheran Masyarakat Kota Semarang

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, bahwa kota Semarang mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam, karena itu dapat dipahami adanya berbagai kegiatan yang secara turun temurun dilakukan dalam rangka merayakan hari besarnya, misalnya idul fitri – yang lebih dikenal dengan sebutan *bodo* atau lebaran—idul adha –disebut juga bodo besar atau iduk qurban--, syawalan, dan sambutan hari-hari besar sert ahari penting lainnya.

Di samping itu, masyarakat Semarang adalah masyarakat Jawa, karena itu dapat dipahami pula bahwa system gagasan, norma, dan perilaku diwarnai dengan system budaya Jawa. Merujuk pendapat Koentjraningrat (1984:25-29) bahwa kebudayaan Jawa itu bukan merupakan kesatuan yang homogen, akan tetapi terjadinya variasi-variasi yang bersifat regional. Ia membagi kebudayaan Jawa terdiri atas: (1) Subkebudayaan banyumas, (2) Subkebudayaan negarigung, dan (3) ubkebudayaan pesisir. Subkebudayaan Banyumas daerahnya meliputi bagian barat daerah kebudayaan Jawa, lebih khusus lagi bagian tenggara dan daerah Bagelan, dengan cirri khasnya selain logatnya yang sangat spesifik juga masih terdapat sisa-sisa bentuk kesenian tradisional yang khas. Subkebudayaan negarigung, meliputi daerah pedalaman dengan pusat di daerah Kraton baik di Solo Yogyakarta. Unsur-unsur kebudayaan yang menonjol dan menjadi cirri khasnya anatar lain kesusastraan, kesenian kraton yang sangat halus berupa seni tarim, serta ditandai dengan kehidupan keagamaan yang sinkretik campuran dari unsure Hindu, Budha, dan Islam serta suburnya gerakan kebatinan.

Sementara subkebudayaan pesisir, daerahnya meliputi sepanjang pantai utara pulau Jawa dari Indramayu-Cirebon hingga ke kota Gerasik. Penduduk di sepanjang pantai utara ini, pada umumnya beragama Islam puritan yang mempengaruhi kehidupan social budayanya.

Semarang, dengan demikian merupakan satu lingkup subkebudayaan pesisir. Berkenaan dengan daerah pesisir ini Pigeaud dalam Triyanto (1992: 72-73) mengemukakan saran untuk memecahnya ke dalam bagian barat meliputi daerah Cirebon, Tegal, dan Pekalongan; bagian tengah meliputi kota Kudus, Demak, dan daerah sekitarnya; serta bagian timur yang berpusat di kota Gresik. Merujuk pendapat Pigeaud tersebut, kota Semarang berada dalam lingkup subkebudayaan pesisir tengah.

Sebagai subkebudayaan pesisir tengah, Semarang sudah barang tentu memiliki pola- pola kebudayaan, yang antara lain terwujud dalam sistem kepercayaan, adat upacara ritual dan sistem kekerabatan, memperlihatkan coraknya yang khas. Di samping itu, oleh karena warga masyarakat Semarang pada umumnya adalah beragama Islam puritan, maka dalam sebagian besar merefleksikan suatu kebudayaan yang bernafaskan atau diselimuti oleh nilai- nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, nilai-nilai ajaran Islam menjadi rujukan atau pedoman normative dalam berbagai sikap dan tingkah laku kehidupan warga masyarakat pendukung kebudayaan yang bersangkutan.

4.3 Bentuk Pertunjukan dan Ekspresi Tari Manggar Mayang

SINOPSIS

Gumreget... gumregah... tandyo ing yekti...

widodari widodari kahayangan

tumurun mring Semarang....

Sunsurung roso kaluyu ing bekti...

Sun seblak lir kariris...

sun kuwung ing ukeling bekso...

Sun arak manggar mayang....

sun surak ing bawana...

Sun arak manggar mayang....

widodari widodari Semarang

Deskripsi Tari Manggar Mayang

1. (2 x 8) Kedua tangan di depan perut, ujung telapak tangan ke atas dan saling berhadapan, kedua ujung telapak tangan saling bertemu....kaki trisik ke depan



2. (1 - 4) badan putar ke kanan
(5 - 8) Kedua kaki jinjit...trisik maju
(1 x 8) Duduk jengkeng (lutut dan tumit sebagai tumpuan), tangan tetap



3. (1 - 2) Berdiri...tangan kanan lurus ke depan, telapak tangan hadap atas
(3 - 4) Kaki kanan mancat... tangan kiri di depan perut, tangan kanan lurus ke atas telapak menghadap ke atas
(5 - 8) kaki kiri mundur berada di belakang kaki kiri....badan putar ke kanan, kedua tangan direntangkan, kedua tangan ambil sampur ditarik kedepan, duduk jengkeng
(1 - 4) Berdiri kaki rapat badan mayug (condong ke depan)...egol ke kanan, toleh kanan
(7 - 8) Egol ke kiri...kedua tangan tetap lurus ke depan memegang sampur
4. (1 x 8) Badan putar ke kiri, tangan tetap memegang sampur kedua kaki jinjit....trisik putar
(1 x 8) Ambil property, trisik maju/mundur, putar
(1 - 4) Tangan kanan lurus ke kanan dengan telapak menghadap ke atas, tangan kiri pegang property setinggi bahu...kaki mancat kanan
(5 - 8) Tangan kanan ukel telapak menghadap atas, angkat kaki kanan, mancat kaki kiri



5. (1 x 8) Trisik putar meletakkan property



6. (1 – 2) Tangan kanan diluruskan ke atas, telapak menghadap atas, tangan kiri diluruskan ke atas, telapak tangan menghadap ke atas
(3 – 4) Kedua tangan ukel di depan perut, lalu direntangkan, kedua telapak tangan menghadap ke atas
(5 – 6) Tangan kanan ukel diluruskan ke kanan, tangan kiri ditekuk di depan perut
(7 – 8) Kaki trisik kecil ke depan



7. (1 – 2) Tangan kanan diluruskan ke kanan, telapak menghadap ke atas, tangan kiri tetap
(3 – 4) Tangan kanan ukel telapak hadap ke bawah, tangan kiri tetap
(5 – 6) Tangan kanan ditekuk di depan telinga, tangan kiri lurus ke samping setinggi bahu...kaki kanan gejuk dibelakang kaki kiri
(7 – 8) Trisik putar ke kiri, kedua tangan diluruskan ke depan sejajar perut
(1 – 2) Tangan kanan diluruskan ke atas, telapak menghadap ke atas, lalu diturunkan ditekuk di depan perut
(3 – 4) Tangan kiri diluruskan ke samping...godeg ke kanan
(5 – 6) Tangan kanan diluruskan ke kanan, tangan kiri ditekuk di depan perut...angkat kaki kanan
(7 – 8) Kaki kiri jinjit...trisik putar ke kiri



8. (1 - 2) Tangan kanan sejajar telinga, tangan kiri sejajar pinggang... kedua telapak diukel bersamaan, kedua kaki jinjit
(3 – 4) tangan kanan diluruskan ke kanan dengan telapak hadap atas, tangan kiri ditekuk sejajar pinggang

- (5 – 6) tangan kiri diluruskan ke depan...kaki kanan mundur, jinjit di belakang kaki kiri
- (7 – 8) tangan kanan ukel lurus sejajar dengan tangan kiri, dilakukan 4 x
- (1 – 2) Tangan kiri diluruskan ke samping kiri, tangan kanan ukel di depan dahi, kepala tunduk, telapak tangan kanan diluruskan
- (3 – 4) kedua tangan direntangkan, kedua kaki jinjit
- (5 – 6) kemudian tangan kanan diluruskan ke atas dengan telapak tangan menghadap ke kiri, tangan kiri ditekuk di depan pinggang
- (7 – 8) toleh kiri



- 9. (1 – 2) Kaki kanan mundur jinjit dibelakang kaki kiri, kedua telapak tangan ukel di depan dada, pandangan ke kiri
- (3 – 4) Toleh kanan, kedua kaki jinjit, tangan kanan diluruskan ke kanan
- (5 – 6) Toleh kiri, kaki kanan buka ke kanan dan mancat...tangan kanan ukel sejajar telinga, kaki kanan maju
- (7 – 8) Tangan kiri diluruskan ke kiri, tangan kanan ditekuk sejajar pinggang dengan telapak hadap atas, kaki kiri maju.. kedua telapak tangan dipertemukan di depan dahi



- 10. (1 – 2) Tangan kanan diluruskan ke kanan, telapak menghadap ke atas, kaki kanan mundur 1 langkah
- (3 – 4) Tangan kiri diluruskan ke kiri, telapak menghadap ke atas, kaki kiri mundur
- (5 – 6) Kedua tangan dipertemukan di depan dada...kepala tunduk, kaki trisik ke belakang, lalu kedua tangan direntangkan
- (7 – 8) Tangan kiri ukel diluruskan ke samping kiri, tangan kanan ukel ditarik ke atas sejajar dengan kepala...badan putar ke kanan
- (1 - 2) kedua tangan direntangkan, duduk (tumit dan lutut sebagai tumpuan), tangan kiri ditekuk di depan badan kanan, ujung telapak hadap atas
- (3 – 4) tangan kanan berada di dekat tangan kiri, ditarik 2 kali...berdiri, tangan kiri lurus ke depan, tangan kanan ditekuk depan dada
- (5 – 6) tangan kanan diarahkan ke depan telinga kiri, tangan kanan tetap, kaki kanan mundur jinjit di belakang kaki kiri
- (7 – 8) tangan kiri diluruskan ke kiri...kedua tangan direntangkan....duduk hadap kanan

- (1 – 2) Tangan kanan lurus ke depan, tangan kiri ditekuk di depan perut
- (3 – 4) Tangan kiri diputar 2 kali, kepala tunduk
- (5 – 6) Tangan kiri ditarik ke belakang, dan kepala mengikuti tangan kiri
- (7 – 8) berdiri kedua telapak tangan dipertemukan di depan dahi, trisik putar ke kanan



- 11. (1 – 2) Tangan kiri ditekuk di depan perut, telapak hadap ke kanan, tangan kanan ukel 2 kali ditarik ke atas sejajar kepala
- (3 – 4) kaki kiri mancat di depan kaki kanan
- (5 – 6) Angkat kaki kanan, kedua telapak tangan silang di depan perut
- (1 x 8) Megol...kedua tangan malang kerik (kacak pinggang)
- (1 - 2) Tangan tetap di pinggang...kaki double step
- (3 – 4) Buka ikatan sampur, kembali malang kerik
- (5 – 6) Egol ke kanan
- (7 – 8) Kedua tangan ambil sampur



- 12. (1 – 4) Kedua tangan lurus ke depan membawa sampur, megol 2 kali langkah lombo
- (5 – 8) 4 kali langkah cepat
- (1 x 8) Sama dengan hitungan 1 – 8
- (1 – 4) Kedua tangan direntangan setinggi kepala dengan membawa sampur, kaki trisik putar ke kanan
- (5 – 8) Tangan kiri diluruskan ke kiri dengan membawa sampur, tangan kanan ditekuk di depan

- perut dengan membawa sampur, kaki kiri mancat di samping kaki kanan
- (1 – 4) Tangan kanan diluruskan ke samping kanan dengan membawa sampur, tangan kiri ditekuk di depan perut dengan membawa sampur, kaki kanan mancat di depan kaki kiri...angkat kaki kanan, kedua tangan ambil sampur
- (5 – 8) Trisik putar ke kiri...buang sampur



13. (1 – 4) Tangan kanan lurus ke samping kanan sejajar telinga...tarik...lurus...tarik ditekuk di depan dada
- (5 – 8) tangan kiri malang kerik, kaki kanan di depan kaki kiri, kepala deleg keatas bawah 2 kali
- (1 x 8) Megol ke kanan, badan doyong ke depan, kepala tunduk, kaki kanan mundur
- (5 – 8) Tangan masih tetap...megol ke kiri, badan doyong ke depan, kepala tunduk, kaki kiri mundur



14. (1 – 4) Kedua tangan malang kerik, megol 2 kali
- (5 – 8) Trisik putar ke kanan
- (1 – 2) Kedua kaki rapat, tangan kanan malang kerik, tangan kiri lurus ke samping kiri
- (3 – 4) Badan doyong ke kanan – kiri
- (5 – 6) Tangan kanan diluruskan ke atas dengan telapak hadap ke atas, tangan kiri di tekuk di depan perut dengan telapak hadap ke kanan
- (7 – 8) Kedua kaki jinjit putar ke kanan di tempat



15. (1 – 2) Kedua tangan diluruskan ke depan dengan telapak tangan menghadap ke atas, trisik maju

- (3 – 4) Kedua tangan diukel...diluruskan kembali, toleh kanan, kemudian tangan kanan diluruskan ke samping kanan, tangan kiri ditekuk di depan perut dengan telapak menghadap ke kanan
- (5 – 6) Badan doyong ke kiri...putar ditempat, kedua tangan ambil sampur...trisik ke depan ke belakang..putar
- (7 – 8) Tangan kanan buang sampur, tangan kiri buang sampur...kedua tangan pegang sampur di depan dada



- 16. (1 – 2) Langkah double step di tempat...kaki kanan dulu
- (3 – 4) Langkah double step...kaki kiri dulu
- (5 – 6) Megol kanan, megol kiri
- (7 – 8) putar ke kanan, kedua tangan seblak sampur...(diulang 2 x 8)



- 17. (1 – 2) Tangan kanan lurus ke kanan, kaki kanan mancat
- (3 – 4) Tangan kiri malang kerik...tangan kanan ditekuk ke dalam kaki kiri mancat
- (5 – 8) Trisik ke samping kiri (diulang 2 x 8)



- 18. (1 – 4) Tangan kanan diluruskan ke atas sejajar kepala dengan telapak menghadap ke atas, tangan kiri malang kerik, kaki kanan gejuk 4 x dibelakang kaki kiri
- (5 – 8) tangan kanan diluruskan ke kanan sejajar perut dengan telapak tangan menghadap belakang,

tangan kiri tetap, kaki kanan maju gejuk di depan kaki kiri



19. (1 – 4) kedua tangan direntangkan, telapak tangan ukel...langkah ke kanan 4x,
- (5 – 8) Langkah ke kiri 4x kedua telapak tangan diukel
- (1 – 4) Langsung tangan kanan diluruskan ke atas trisik putar
- (5 – 6) Badan menghadap ke kiri, tangan kiri diluruskan ke depan sejajar bahu, tangan kanan malang kerik, egol kanan kiri
- (7 – 8) Kedua tangan direntangkan ke samping



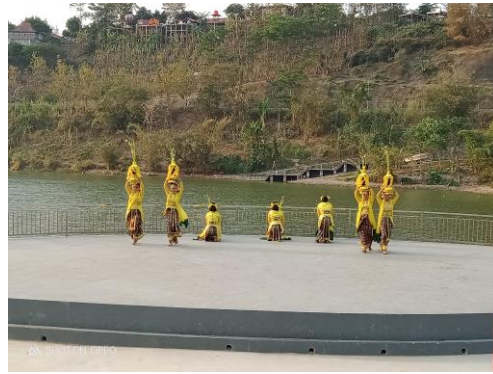
20. (1 – 4) Kedua tangan ambil sampur, kemudian dikalungkan
- (5 – 8) Badan menghadap belakang, kaki trisik ke depan
- (1 – 2) Kedua tangan lempar sampur ke samping kanan, kaki kanan gejuk di belakang kaki kiri
- (3 – 4) Putar ke kiri, kedua tangan mengalungkan sampur
- (5 – 6) kemudian kedua tangan direntangkan
- (7 – 8) Trisik ke kiri



21. (1 – 2) Kaki kiri gejuk di belakang kaki kanan, kedua tangan lempar sampur ke samping kanan, badan hadap kiri
- (3 – 4) Kedua tangan memutar sampur di depan badan
- (5 – 6) Kemudian kedua tangan dipertemukan di depan badan, badan mayug ke depan, angkat

kedua tangan

(7 – 8) Putar ke kanan...ambil properti



22. (3 x 8) trisik maju, mundur, putar...posisi kedua tangan membawa properti di atas kepala
(1 x 8) putar ke kiri...posisi tangan tetap



23. (1 – 4) Kedua tangan memegang properti di atas kepala, kaki kiri diangkat di depan kaki kanan, badan hadap kiri
(5 – 8) kaki kanan diangkat di depan kaki kiri, badap ke kanan, kedua tangan tetap
(1 – 4) diulang lagi seperti hitungan (1 – 4)
(5 – 8) loncat angkat kaki kanan, properti diarahkan ke samping kiri...putar ke kanan



24. (2 x 8) Jalan megol...kedua tangan memegang properti di atas kepala
(1 – 4) jalan ke samping kanan 4x, tangan kanan lurus ke samping sejajar bahu, telapak ukel 4x (1 – 4)
(5 – 8) putar ke kiri 4 langkah kembali hadap depan, tangan kanan ditekuk siku sejajar telinga kanan
(1 – 2) Mancat kaki kanan, tangan kanan diluruskan ke samping kiri
(3 – 4) mancat kaki kiri tangan kanan diluruskan ke samping kanan, tangan kiri tetap memegang properti di atas kepala

- (5 – 6) mancat kaki kiri, tangan kanan diluruskan ke depan
- (7 – 8) badan mendak, tangan kanan ditekuk di depan perut, tangan kiri tetap memegang properti di atas kepala



- 25. (1 – 4) Tangan kanan memegang properti di atas kepala, tangan kiri malang kerik...gejuk kaki kanan-kiri
- (5 – 6) badan bergantian hadap kanan kiri sesuai gejug kaki...(5 -6) gejuk kaki kanan di belakang kaki kiri
- (7 – 8) tangan kiri diluruskan ke samping kiri, kemudian ditarik ke dalam, kaki kanan gejuk di belakang kaki kiri



- 25. (1 – 4) Tangan kiri malang kerik, tangan kanan memegang properti di atas kepala...jalan megol
- (5 – 8) Kedua tangan ambil sampur, kemudian diluruskan ke samping kanan...jalan megol
- (2 x 8) Jalan megol...tangan tetap



- 26. (1 – 4) Seblak sampur bergantian, tangan kanan dulu...kaki jalan dobel step
- (5 – 8) Kedua tangan seblak sampur di depan badan, di arahkan ke kanan dulu...kaki tetap
- (1 – 2) Sama dengan hitungan 5 – 8
- (3 – 4) Kaki kanan maju di depan kaki kiri, badan mendak...tangan kanan lurus ke depan, tangan kiri ditekuk depan perut

(5 – 8) Kedua tangan pegang properti di atas kepala, kaki kanan gejuk di belakang kaki kiri



27. (1 – 4) Kedua tangan memegang properti di atas kepala, kaki kanan gejuk di belakang kaki kiri...badan putar 3 x
(5 – 8) Kedua tangan memegang properti di depan badan...kaki trisik ke depan
(1 x 8) Trisik putar ke kanan...tangan sama dengan 5 – 8



28. (1 – 2) Tangan kiri memegang properti di atas kepala, tangan kanan diluruskan ke kanan dengan telapak menghadap ke atas
(3 – 4) Tangan kiri tetap, tangan kanan diukel...kaki jalan ke depan
(5 – 6) Sama dengan hitungan 1 – 2
(7 – 8) Posisi duduk, kedua telapak tangan silang di depan dada
(1 x 8) Sama dengan 1 – 8 sebelumnya



29. (1 X 8) Trisik putar ke belakang...meletakkan property



- 30 (1 x 8) Trisik ke depan
 (1 – 2) Mancat kaki kanan di depan kaki kiri, tangan kanan diluruskan ke depan..mundur kaki kanan di belakang kaki kiri, tangan kiri diluruskan
 (3 – 4) Kedua tangan diluruskan ke atas, badan putar hadap ke belakang, kedua tangan ditekuk sejajar pinggang
 (5 - 6) Tangan kanan seblak sampur, megol ke kanan....tangan kiri seblak sampur megol kiri
 (7 – 8) Kedua tangan seblak sampur...kemudia malang kerik



31. (1 – 4) Badan putar...trisik...ambil property
 (5 – 8) Ambil property, ditaruh di atas kepala...kedua tangan memegang property
 (1 – 4) Badan putar balik menghadap ke depan...tangan tetap memegang property
 (5 – 8) Kedua tangan di depan perut, dengan telapak tangan saling berhadapan dan ujungnya saling bertemu
 (4 x 8) Jalan megol...kepala deleg





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian penciptaan seni menghasilkan sebuah pertunjukan Manggar Mayang terdiri dari sebelum pertunjukan, saat pertunjukan dan sesudah pertunjukan yang diwujudkan dalam penciptaan karya tari Manggar Mayang. Tari Manggar Mayang merupakan karya tari *riset by practic*, sebuah penelitian konservasi tari pesisiran yang berangkat dari kajian pertunjukan tentang fenomena budaya yang lahir, hidup, dan berkembang di masyarakat Semarang menjadi sebuah ide garap yang diekspresikan dalam praktik seni.

Tari Manggar Mayang sebagai bentuk ekspresi masyarakat Semarang yang bersumber dari fenomena arak-arakan warag dugder yang masih berlangsung hingga saat ini. Tari Manggar Mayang mengekspresikan kelincahan dan sukacita remaja putri Semarang yang multi kultur yakni budaya Jawa, Arab, dan Tionghua dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang disebut tradisi Dugderan.

5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bahwa perlu dilakukan pengembangan bentuk pertunjukan Manggar Mayang yang dapat diterima semua kalangan sebagai aset budaya lokal tari pesisiran. Mempromosikan dengan menggunakan berbagai media budaya lokal tari pesisiran sebagai seni wisata budaya nusantara. Perlu penelitian lebih lanjut baik secara teoretis maupun praktis tentang dampak sosial budaya dan edukatif dari fenomena arak-arakan Dugderan sebagai ide gagasan koreografi Manggar Mayang.

Selain itu secara teoritik temuan-temuan tersebut dapat melengkapi bangunan teori sosial humaniora yang ada, dan pada gilirannya dapat digunakan dalam pengembangan IPTEKS selanjutnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Anggaran Biaya

Ringkasan Anggaran Biaya Program

No	Komponen	Biaya yang diusulkan Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	0
2.	Bahan Habis Pakai & Peralatan	9,750,000
3.	Analisis data/Transport/Perjalanan	11,750,000
4.	Lain-lain	0
5.	Seminar/Publikasi	8,500,000
Jumlah		30.000.000

3.4 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan setelah penandatanganan kontrak kerja.

Jadwal Penelitian

KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN (Bulan ke-)								INDIKATOR KINERJA
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Revisi proposal dan pengurusan administrasi									Proposal diterima sesuai syarat administrasi
Pembuatan instrumen penelitian									Terselesainya instrumen penelitian
Koordinasi lapangan									Pembagian tugas penelitian
Pengumpulan data									Data lengkap penelitian
<i>Laboratory Study</i>									Hasil analisis rekaman
Analisis data									Hasil analisis data
Penyusunan laporan dan pembuatan audio visual									Laporan penelitian dan media audio visual

Seminar hasil penelitian dan penulisan artikel										Laporan penelitian hasil revisi dan artikel
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 1998. "Sebagai Teks dalam Konteks: Seni dalam Kajian Antropologi Budaya", dalam *Jurnal Seni* VI/01-Mei: 18-29.
- _____, "Wacana Seni Dalam Antropologi Budaya: Tekstual, Kontekstual dan Post- Modernistis", dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra ed., *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta:Galang Press, 2000.
- _____, 2002." Tanda, Simbol, Budaya dan Ilmu Budaya", dalam *Dialog Ilmiah Dwi Bulanan* Unit Pengkajian dan Pengembangan Budaya FIB Universitas Gadjah Mada Juni, 1-13.
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang", dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume VII No. 3 September-Desember 2006.
- Cahyono, Agus dan Bintang Hanggoro Putra. 2010. "Pemanfaatan Tari Barongsai untuk Pariwisata", dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume X no. 1 Juni 2010.
- De Marinis, Marco. 2007. "The Performance Text", dalam Henry Bial (Ed.) *The Performance Studies Reader*. London and New York: Routledge.
- Haryono, Timbul. 2007. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni* Surakarta: Isi Press Solo.
- _____, 2009. "Peran Masyarakat Intelektual dalam Penyelamatan dan Pelestarian Warisan Budaya Lokal" *Orasi Ilmiah* disampaikan pada Upacara Dies Natalis ke-63 Fakultas IlmuBudaya Universitas Gadjah Mada.
- Hidayatullah, Panakajaya. "Musik Adapatsi angdut Madura". dalam *Resital Jurnal ISI Yogyakarta* Vol.16 No.1 April 2015: 1-14.
- Hutcheon, Linda. 2006. *A Theory of Adaptation*. New York: Routlege.
- Indraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kodiran, "Kesenian dan Perubahan Masyarakat" dalam *Kebudayaan Rakyat dalam Perubahan Sosial*. Simposium Internasional Ilmu-ilmu Humaniora ke-5 Fakultas Satra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 5-8 Desember 1998.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Miles, M.B. dan A.M. Hubeman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. T.R.Rohidi. Jakarta: UI Press.

- Murgiyanto, Sal. 1998. "Mengenal Kajian Pertunjukan", dalam Pudentia MPSS (Ed.) *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narawati, Tati. "Performance Studies: An Introduction (Sebuah Tinjauan Buku)". *Panggung Jurnal Seni STSI Bandung* Nomor XXVII tahun 2003, 1-13.
- Nurchayono, Wahid. "Pementasan Teater Lingkungan Sirna Ilang Kertaning Bumi Refleksi Konflik Horizontal di Indonesia". *Resital ISI Yogyakarta* Vol. 13 No.1 Juni 2012, 1-13.
- Putra, Bintang Hanggoro. 2009. "Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang", dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume IX No. 1 Juni 2009.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- _____, 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____, 2007. "Penegakan Etnokoreologi sebagai sebuah Disiplin", dalam *Etnokoreologi Nusantara (batasan kajian, sistematika, dan aplikasi keilmuannya)*, R.M. Pramutomo (Ed.) Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Schechner, Richard. 2002. *Performance Studies An introduction*. London and New York: Routledge.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. "Budaya sebagai Strategis dan Strategis Budaya," dalam *GLOBAL –LOKAL Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: MSPI, Th.X, Juli 2000, p. 1-19.
- _____, 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Spradley, James P. 1980. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinhartand Winston.
- Wahyudiarto. 2009. "Perubahan dan Kontinuitas Seni Barongsai di Surakarta Pasca Reformasi", dalam *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Volume 1 No. 2 Desember 2009, p.193-201.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**1. Justifikasi Anggaran****Rencana Anggaran Biaya (RAB)
Honorarium Penunjang Penelitian**

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
-----	--------	--------	--------	--------------	--------

Belanja Bahan

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Kertas HVS A4 80 gr	2.00	Rim	35,000	70,000
2	Kertas HVS F4 80 gr	2.00	Rim	37,000	74,000
3	Kertas Foto Glossy	5.00	Dos	60,000	300,000
4	Tinta printer laser color	1.00	Buah	250,000	250,000
5	Tinta printer laser hitam	1.00	Buah	200,000	200,000
6	Batu baterey alkaline	5.00	Dos	25,000	125,000
7	Batu baterey alkaline	5.00	Dos	25,000	125,000
8	Batu baterey alkaline	5.00	Dos	25,000	125,000
9	CD Blank	3.00	Dos	150,000	450,000
10	Video Cassete mini DVC Panasonic 90 mm	5.00	Buah	35,000	175,000
11	Cetak film digital	25.00	Lembar	15,000	375,000
12	Foto copy dokumen	3000.00	Lembar	200	600,000
13	Jilid bahan ajar/modul	50.00	Eksemplar	15,000	750,000
14	Penggandaan 17USIC17ype DVD tari	4.00	Buah	25,000	100,000
15	Penambahan referensi buku teks	4.00	Judul	85,000	340,000

16	Cetak dokumentasi/buku dokumentasi	8.00	Eksemplar	50,000	400,000
17	Cetak DVD karya tari sebagai laporan	7.00	Buah	20,000	140,000
18	Cetak spanduk publikasi pementasan	2.00	Buah	50,000	100,000
19	Cetak leaflet publikasi pementasan	51.00	Lembar	17,500	892,500
20	Penjilidan laporan	10.00	Eksemplar	37,500	375,000
21	Pembuatan tata busana tari	7.00	Set	500,000	3,500,000
22	Pengadaan alat rias tari	1.00	Set	283,500	283,500
SUBTOTAL					9,750,000

Analisis Data (termasuk biaya perjalanan dan sewa peralatan)

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Konsumsi Makan FGD	50.00	Dos	35,000	1,750,000
2	Konsumsi Snack FGD	50.00	Dos	15,000	750,000
3	Konsumsi Makan latihan tari	150.00	Dos	35,000	5,250,000
4	Konsumsi Snack latihan tari	150.00	Dos	15,000	2,250,000
5	Sewa studio tari untuk mencipta tari	5.00	Paket	100,000	500,000
6	Sewa studio 18usic untuk mencipta iringan tari	5.00	Paket	100,000	500,000
7	Sewa studio rekaman untuk merekam hasl dan penggandaan model	5.00	Paket	150,000	750,000
SUBTOTAL					11,750,000

Seminar/Publikasi Penelitian

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Biaya Seminar Internasional	1.00	Paket	3,000,000	3,000,000

2	Biaya seminar nasional	1.00	Paket	1,500,000	1,500,000
3	Publikasi artikel nasional	2.00	Paket	1,500,000	3,000,000
4	Biaya terjemahan artikel	1.00	Paket	1,000,000	1,000,000
SUBTOTAL					8,500,000
JUMLAH TOTAL RAB					30,000,000

2. Dukungan Sarana

2.1 Sarana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

NO	Jenis Peralatan	Lokasi	Kegunaan	Kemampuan (Kondisi)	Penggunaan
1	Perangkat Komputer	Milik peneliti	Peralatan administrasi, pengumpulan data, serta penulisan laporan	baik	---
2	Kamera Nikon FM2	Jurusan Seni Tari FBS UNNES	Pengambilan data dan dokumentasi	baik	sewa
3	Handycam Sony	Jurusan Seni Tari FBS UNNES	Pengambilan data dan dokumentasi	baik	sewa
4	Perangkat Komputer Pentium 4 Multimedia	Jurusan Seni Tari FBS UNNES	Pembuatan atau perancangan media audio visual yang akan digunakan sebagai media	baik	sewa

2.2 Sarana Pendukung.

Sarana pendukung penelitian ini adalah bengkel (*workshop*), yang berlokasi:

- a) Rumah Ketua Peneliti, yang berada di Jl.Salakan No.7 Mangunsari Gunungpati Semarang.
- b) Ruang kerja/kantor peneliti yang berada di Jurusan Seni Tari FBS Universitas Negeri Semarang, Gedung B2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Ketua Peneliti

- a. Namadangelarakademik :Dr.AgusCahyono,M.Hum.
- b. Pangkat/Golongan/NIDN :Pembina/IV/0006096708

- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Seni Tari
- e. Fakultas/Jurusan/Prodi : Bahasa dan Seni/Pend. Seni Rasio/Pend. Seni Tari
- f. Waktu untuk kegiatan ini : 12 jam/minggu

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Dr. Agus Cahyono, M.Hum/ 0006096708	Pps Unnes	Seni Tari	12 jam/minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Proposal 2. Melakukan perijinan dengan instansi terkait 3. Melakukan koordinasi tim 4. Menyusun instrumen penelitian 5. Mengumpulkan data 6. Menganalisis data 7. Menyusun laporan 8. Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan 9. Menyelenggarakan
					seminar 10. Menyusun jurnal Ilmiah
2	Anggota Peneliti 1-2	Pps Unnes	Seni Tari /mu sik/r upa	10 jam/minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Proposal 2. Melakukan koordinasi tim 3. Menyusun instrumen penelitian 4. Mengumpulkan data 5. Menganalisis data 6. Menyusun laporan 7. Menyelenggarakan seminar
3	Anggota Peneliti 3-5	Pps Unnes	Seni Tari /mu sik/r upa	10 jam/minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Proposal 2. Melakukan koordinasi tim 3. Menyusun instrumen penelitian 4. Mengumpulkan data 5. Menganalisis data 6. Menyusun laporan 7. Menyelenggarakan seminar

4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

A. Identitas Diri Ketua Penelitian

1	Nama Lengkap	Drs. Agus Cahyono, M.Hum
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196709061993031003
5	NIDN	0006096708
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 06 September 1967
7	E-mail	agus_cahyono69@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	081567783783
9	Alamat Kantor	Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
1	Nonor Telepon/Faks	0248508074
1	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=
1	Mata Kuliah yang diampu	1. Komposisi
		2. Koreografi
		3. Antropologi Tari
		4. Sosiologi seni
		5. Analisis Tari

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Surabaya	UGM Yogyakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan	Pengkajian Seni Pertunjukan
Tahun Masuk-Lulus	1988-1992	1996-2000	2008-dalam proses
Judul Skripsi/Tesis/Disetasi	Prospek Kesenian Oklik di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro	Kehidupan Seni Pertunjukan tayub di Blera dan Sistem Trasmisinya	Perkembangan Penampilan Pertunjukan Barongsai 1998-2009 Di Kota Semarang
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Soenaryo Dra. Cintariani	Prof.DR. R.M. Soedarsono	Prof.DR. Timbul Haryono, M.Sc. Prof.DR. R.M. Soedarsono DR. G.R. Lono Lastoro Simatupang

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2009	Pemanfaatan Tari Barongsai untuk Pariwisata: Koreografi Padat, Attractive, dan Berwawasan Lingkungan	DIPA UNNES	10
2.	2010	Bentuk Estetis dan Makna Simbolis Pertunjukan Barongsai dalam Upacara Ritual Tahun Baru Imlek di Kota Semarang	DIPA UNNES	14
3.	2011	Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak sebagai Upaya Pengenalan dan Pelestarian Pusaka Budaya bagi Anak Usia Dini	Dikti	35
4.	2012	Pengembangan Model Pembelajaran Tari Dolanan Anak-Anak sebagai Upaya Pengenalan dan Pelestarian Pusaka Budaya Bagi Anak Usia Dini	Dikti	35
5	2013	Bentuk, Struktur, dan Gaya Pertunjukan Barongsai: Kajian Etnokoreologi	DIPA UNNES	45
6	2015	Intraestetik dan Ekstraestetik Pertunjukan Barongsai: Kajian <i>Performance Studies</i> Tahap 1	DIPA UNNES	54,5

7	2016	Intraestetik dan Ekstraestetik Pertunjukan Barongsai: Kajian <i>Performance Studies</i> Tahap 2	DIPA UNNES	60
---	------	---	---------------	----

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2009	Pengembangan Kreativitas Tari Anak Usia Dini melalui Pendekatan Ekspresi Bebas bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Grobogan	DIPA UNNES	2,5
2.	2010	Pengembangan dan Penciptaan Tari Dolanan Anak-Anak untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	DIPA UNNES	4,5
3.	2011	Peningkatan Kemampuan Mencipta Tari Dolanan Anak-Anak Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Semarang	DIPA UNNES	4,5
4.	2013	Peningkatan Kemampuan Mencipta Gerak Dan Lagu Bagi Guru Paud/Tk Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini	DIPA UNNES	6
5.	2015	Pelatihan Koreografi Berbasis Permainan Tradisional Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang	DIPA UNNES	5
6.	2016	Pemberdayaan Guru Gugus Paud Cendrawasih Kabupaten Semarang Melalui Cipta Tari Dolanan Anak-Anak Berbasis Lingkungan	DIPA UNNES	5,8

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pola Pewarisan Nilai-nilai Kesenian Tayub	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	VII/1/2006
2	Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	VII/3/2006
3	Pemanfaatan Tari Barongsai untuk Pariwisata	Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni	X/1/Juni 2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia “Seni dan Pendidikan, seta Implikasinya dalam Pembangunan Kreatif dan Budaya bangsa”.	Pendidikan Pusaka Budaya: Pengembangan Model Pembelajaran tari Dolanan Anak-anak	18-19 Juni 2012 Dekanat FBS UNNES Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
2.	Seminar International dengan tema “ <i>South East Asian Culture: Trend and Challenges</i> ”.	Pertunjukan Barongsai: Sebuah Pencarian Identitas Budaya Masyarakat Etnis Tionghoa	16 Juli 2012 Auditorium lantai 3 FBS Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan Surabaya
3.	Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pendidikan Seni	Pertunjukan Barongsai dalam Pendekatan <i>Performance Studies</i>	Sabtu 31 Oktober 2015 di Auditorium UNNES
4.	4th International Seminar of Nusantara Heritage: Regional Culture: Diversity & Equality	TAYUB: THE LIFE EXPRESSION OF AGRARIAN SOCIETY	23-25 Oktober 2015 di UPSI Malaysia
5.	Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pendidikan Seni	Membaca Teks Pertunjukan Barongsai dalam Upacara Ritual Imlek	Dekanat FBS UNNES 22 Oktober 2016

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Dietrapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

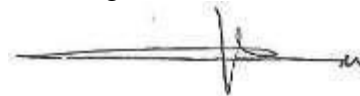
J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Fundamental.

Semarang, 10 Nopember 2022
Pengusul,



(Drs. Agus Cahyono, M.Hum)
NIDN. 000609670